

Gubernur Jatim: Muhammadiyah Harus Terus Mengambil Peran Penting di Masyarakat

Senin, 29-06-2015

Malang- Muhammadiyah diharapkan tetap mengambil peran penting dalam melakukan pendampingan masyarakat miskin agar tidak semakin lebar jurang pemisah dengan orang kaya. Salah satu fungsi *ummatan wasathan* adalah menjaga keseimbangan ditengah disparitas kaya dan miskinm.

Demikian disampaikan Gubernur Jawa Timur Soekarwo dalam Pengajian Ramadhan 1436 Hijriyah yang berlangsung pada Sabtu dan Ahad, 27-28 Juni 2015 di Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) Baginya, konsep *ummatan wasathan* harus bisa menyentuh masyarakat miskin, karena dimensi lain juga menitikberatkan pada pentingnya keseimbangan dan keadilan. "Mestinya prinsip keseimbangan ini bisa terwujud dalam regulasi, agar punya daya gerak," kata Soekarwo dalam sambutannya di hadapan lebih dari 3000 warga Muhammadiyah se-Jawa Timur pada Sabtu (27/6) di UMM Dome. Soekarwo meyakini, jika diterapkan dengan benar konsep keseimbangan ini bisa membendung disparitas kaya-miskin yang salah satunya disebabkan oleh liberalisasi. Baginya, jika liberalisasi lebih menguntungkan kaum liberal, maka konsep *ummatan wasathan* yang menekankan keadilan harus menjadi virus yang mengatur keseimbangannya. "Pembumian konsep ini harus bisa menumbuhkan ekonomi warga, semoga Muhammadiyah terus berkembang dan membantu masyarakat seperti sang surya menyinari masyarakat Jawa Timur," pungkasnya.

Dalam pengajian Ramadhan PWM ini, dibahas mengenai konsep *ummatan wasathan* dalam berbagai kajian bertema "*Ummatan wasathan* untuk Indonesia Berkemajuan" yang dikaji secara historis oleh Ketua Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah Prof Dr Syamsul Anwar, secara fiqih oleh Ketua PP Muhammadiyah Prof Dr Yunahar Ilyas, dan secara teologis oleh mantan Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Yogyakarta yang juga cendekiawan Muhammadiyah, Prof Dr Amin Abdullah. (humas umm) (mac)